

ANALISIS INTENSITAS BERWIRAUSAHA PADA UMKM DI KOTA MALANG

Endang Sungkawati¹, Alfira Rossadian²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang

¹endang_sung@yahoo.co.id

²rossaalfira@gmail.com

ABSTRAK. Seorang wirausaha tentu mempunyai kekuatan yang melatarbelakangi keinginan untuk berwirausaha, kekuatan yang dimaksud dinamakan sebuah intensitas. Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena perkembangan UMKM di Kota Malang yang ditandai dengan munculnya berbagai bidang usaha yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap alasan-alasan yang timbul dari pelaku UMKM di Kota Malang sebagai wujud terbentuknya suatu intensitas berwirausaha. Yang dijadikan unit analisis adalah dari faktor inspirasi, imbalan, kepribadian dan lingkungan. Pendekatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui intensitas berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Malang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa intensitas berwirausaha terbentuk atas dasar : 1) inspirasi, yaitu adanya ide atau peluang usaha, impian untuk sukses, datang dari orang sukses dan penghasilan seorang wirausaha tidak terbatas. 2) imbalan yang didapat 3) kepribadian yang sudah tertanam dalam diri individu, 4) faktor lingkungan sekitar baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil tersebut, 1) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang untuk terus melakukan pemantauan dan memberikan program yang menunjang perkembangan UMKM di Kota Malang. 2) Bagi UMKM di Kota Malang, untuk terus meningkatkan mental kewirausahaan dan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk baru dan unik untuk menunjang citra positif UMKM di Kota Malang.

ABSTRACT. An entrepreneur certainly has the strength behind the desire for entrepreneurship, the strength in question is called an intensity. This research was based on the phenomenon of the development of MSMEs in Malang City which was marked by the emergence of various business fields that varied. This study aims to analyze the reasons that arise from MSMEs in Malang City as a form of the formation of an entrepreneurial intensity. The reason used as a unit of analysis is from inspiration, reward, personality and environment. The analytical approach carried out to determine the intensity of entrepreneurship in MSMEs in Malang City was carried out using qualitative research methods. The results of the study state that the intensity of entrepreneurship is formed on the basis of: 1) inspiration, namely the existence of ideas or business opportunities, dreams of success, coming from successful people and unlimited income from an entrepreneur. 2) rewards obtained 3) personalities that have been embedded in individuals, 4) environmental factors both internal and external. Based on these results, 1) Malang City Cooperative and UMKM Office to continue monitoring and providing programs that support the development of MSMEs in Malang City. 2) For MSME in Malang City, to continue to improve their entrepreneurial mentality and continue to develop creativity and innovation in creating new and unique products to support the positive image of MSMEs in Malang City.

Key Word: MSMEs, entrepreneurship, intensity

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah berperan penting dalam memeratakan tingkat perekonomian, pengentaskan kemiskinan termasuk membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang telah umum diketahui bahwa banyaknya jumlah masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan dengan ketersediaan lapangan kerja tidaklah sebanding sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran dan bertambahnya angka kemiskinan yang dapat mengancam kestabilan perekonomian negara. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan memulai membuka usaha sebagai pelaku UMKM.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyebutkan bahwa “UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan”. Dari pemaparan tujuan tersebut menjelaskan bahwa UMKM sangatlah berpengaruh besar terhadap perekonomian. Perkembangan perekonomian merupakan kondisi dimana kinerja perekonomian di suatu negara mengalami peningkatan yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Perkembangan perekonomian di Indonesia secara umum tidak hanya diukur dari perkembangan pasar modal dan tingkat perkembangan industri-industri besar saja, namun ada indikator lain yang dapat menunjang perkembangan perekonomian. Indikator yang dimaksud adalah adanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Dari tahun ke tahun tampaknya repon masyarakat di Indonesia untuk menjadi Pelaku UMKM sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari data jumlah UM-

KM yang bersumber dari (depkop.go.id) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Jumlah UMKM mengalami peningkatan, mulai dari 52.764.750 unit pada tahun 2009 menjadi 57.895.721 unit hingga tahun 2013. Maka diperkirakan pada tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang lebih dari 59.000.000 unit (lisubisnis.com). Angka peningkatan jumlah UMKM tersebut tersebar di seluruh penjuru daerah di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Malang.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Dari tahun ke tahun keberadaan UMKM di Kota Malang juga menunjukkan perkembangan. Jumlah UKM di Kota Malang sebanyak 1.136 UKM yang bergerak pada jenis usaha: *handycraft*, *fashion*, makanan dan minuman (Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, 2016). Berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara dengan salah satu staff Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang menyebutkan bahwa setiap tahunnya selalu ada penambahan anggota yang terdaftar. Pada tahun 2017 tercatat ada penambahan jumlah UMKM di Kota Malang sebanyak 288 UMKM di berbagai sektor usaha yang tersebar di 5 (lima) kecamatan di Kota Malang

Berkembangnya UMKM di Kota Malang ditandai dengan semakin banyaknya usaha-usaha berkapasitas mikro, kecil hingga menengah. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih serta ditunjang oleh kreativitas dan inovasi dari pelaku UMKM, menjadikan banyak bermunculannya usaha-usaha yang bervariasi mulai dari usaha *laundry*, kerajinan, usaha *online shop* berbagai produk, usaha percetakan, *handicraft* dan usaha kuliner yang sebagian besar semuanya menjadi tren usa-

ha masa kini. Melihat perkembangan UMKM di Kota Malang, secara langsung angka wirausaha juga semakin meningkat, karena hadirnya UMKM tentu tak lepas dari keberadaan seorang wirausaha didalamnya. “Wirausawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menakhlikkan cara berpikir lambat dan malas” (Alma, 2013:5)

Seorang wirausaha tentu mempunyai kekuatan yang mendukung keputusan untuk berwirausaha, kekuatan yang dimaksud dinamakan sebuah intensitas. Menurut Reber (2010: 480), kata intensitas diartikan sebagai kekuatan yang mendasari sebuah tindakan dan merupakan kekuatan dari perilaku. Menurut Bangun Pratama (2014:3), intensitas kewirausahaan adalah tendensi (kecenderungan) atau minat yang ada pada individu untuk melakukan tindakan berwirausaha. Tindakan yang dimaksud adalah mulai dari pencarian informasi hingga praktek secara langsung untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil atau capaian yang maksimal.” Menurut Hendro (2011), faktor pendukung seseorang menjadi wirausaha diantaranya: 1) faktor individu, 2) suasana kerja, 3) kepribadian, 4) pendidikan, 5) dorongan keluarga, 6) lingkungan dan pergaulan, 7) ingin lebih dihargai, dan 8) keterpaksaan dan keadaan.

Dari studi pendahuluan dan wawancara awal, maka ditetapkan terdapat beberapa faktor atau alasan yang memungkinkan terbentuknya intensitas berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Malang. Beberapa alasan yang memungkinkan terjadinya suatu intensitas berwirausaha dalam diri UMKM Kota Malang dapat timbul dari (1) adanya sebuah inspirasi, yaitu sesuatu yang mendorong seseorang melaku-

kukan tindakan berdasarkan keadaan yang ada di sekitarnya, (2) imbalan yang diterima oleh individu sebagai alasan yang mendasari kekuaran berwirausaha, (3) kepribadian yang dimiliki individu dan (4) lingkungan, merupakan alasan berwirausaha yang timbul dari lingkungan sekitar individu.

Dalam penelitian terdahulu Tambunan (2012) menemukan bahwa dari 95% wirausahawan yang diteliti mempunyai orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Fatimah (2017) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Kemudian Bastaman (2015) seseorang yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan orang yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana seseorang yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari keluarga akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha.

Fenomena tersebut mendasari dilakukannya penelitian tentang alasan – alasan apakah yang melatarbelakangi seseorang untuk berwirausaha dari pelaku UMKM di Kota Malang. Berbagai alasan yang akan dilakukan analisis pada pelaku UMKM adalah dari faktor inspirasi, imbalan, kepribadian dan lingkungan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui alasan yang mendasari intensitas berwirausaha yang timbul dari inspirasi. 2) Untuk mengetahui imbalan seperti apakah yang diterima oleh wirausahawan sebagai wujud dari intensitas berwirausaha?

3) Untuk mengetahui alasan yang mendasari intensitas berwirausaha dari segi kepribadian. 4) Untuk mengetahui alasan yang mendasari intensitas berwirausaha yang timbul dari faktor lingkungan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman. Leksono (20-13:181).

Lokasi yang diambil berdasarkan pembahasan penelitian adalah tempat yang menjadi lokasi usaha informan dalam penelitian yang berjumlah 5 (lima) orang. Masing-masing lokasi bertempat di daerah Lesanpuro kec. Kedungkandang, daerah Sekarpuro Kec. Pakis, daerah Dinoyo kec. Lowokwaru, dan yang berlokasi di Dieng kec. Sukun Kota Malang. Profil Informan dalam penelitian berusaha di bidang *Franchise* Agen Umroh dan Travel, pengusaha Mebel dan *Event Organizer*, pengusaha Jasa konsultan statistik dan pengusaha kuliner, pengusaha percetakan undangan dan *Papper Bag*, pengusaha jasa *laundry* dan pengusaha penjualan susu sapi murni dan minuman inovasi dari susu sapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Moleong (2014: 324) menjelaskan kriteria pemeriksaan data yang berjumlah 4 (empat) kriteria yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji validitas yang menggunakan derajat kepercayaan yang dapat dilakukan melalui teknik pemeriksaan dengan menggunakan (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif dan (7) pengecekan anggota. Moleong (2014: 327).

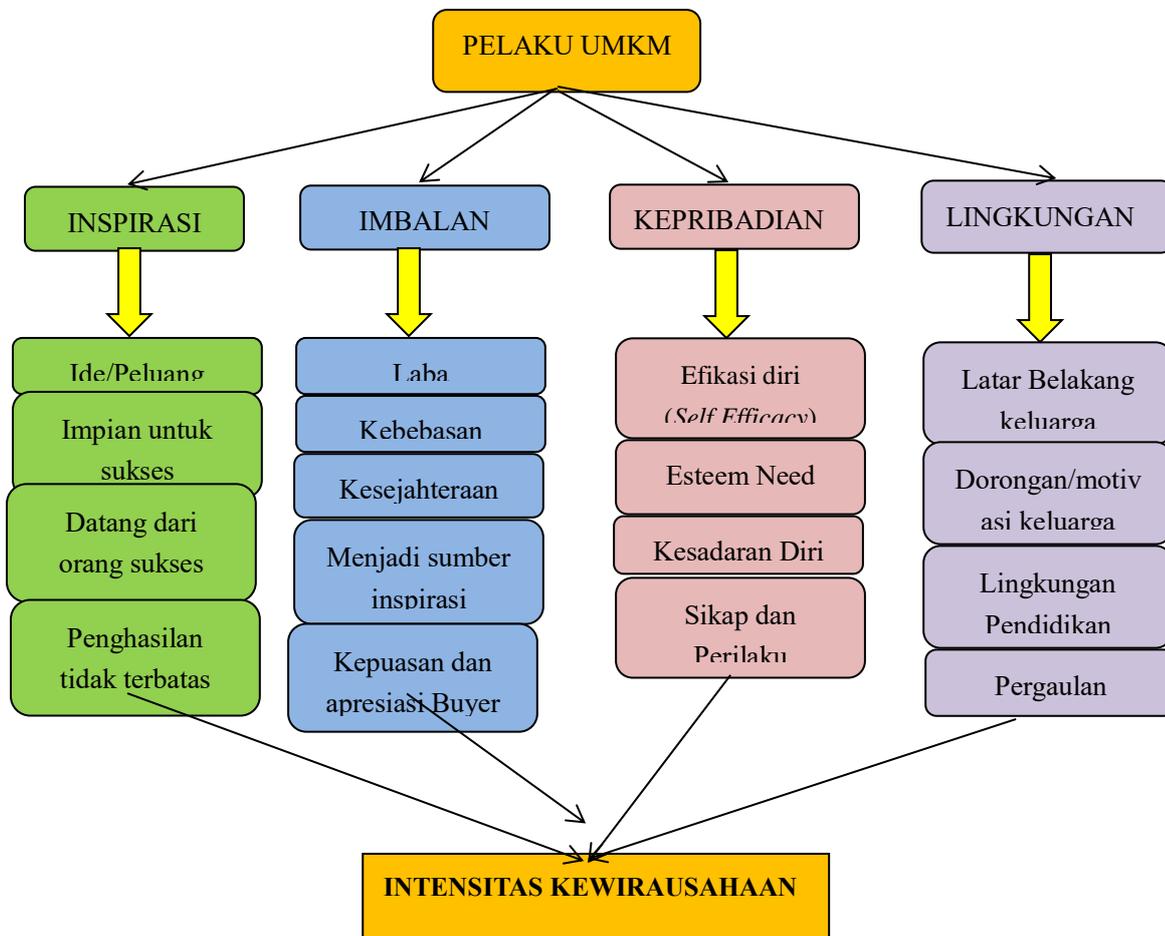
Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dalam penelitian ini, uji validitas yang diambil adalah dengan menggunakan derajat kepercayaan atau uji kredibilitas data (*credibility*) melalui proses triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2014: 330). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Dalam Triangulasi teori peneliti menggunakan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini beberapa teori yang digunakan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Denzin (dalam Moleong 2007: 331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM di Kota Malang saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan, hal ini ditunjukkan dengan penambahan jumlah UMKM baru. Penambahan jumlah UMKM di Kota Malang tidak lepas dari program pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM maupun asosiasi UMKM Kota Malang. Penambahan jumlah UMKM tidak hanya satu bidang usaha, tetapi bervariasi, antara usaha kerajinan,

inline shop, laundry, dan kuliner, yang kesemuanya menjadi tren usaha masa kini. Keberagaman variasi sektor usaha di Kota Malang ditunjang oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih dan sikap kreatif dan inovatif dari pelaku UMKM di Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan maupun co informan, terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi terbentuknya intensitas berwirausaha. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Intensitas Berwirausaha UMKM Kota Malang

Meningkatnya UMKM secara langsung juga mempengaruhi jumlah peningkatan pelaku UMKM, karena hadirnya UMKM tentu tidak lepas dari keberadaan seorang wirausaha di dalamnya. Seorang wirausaha tentu mempunyai kekuatan yang mendukung keputusan untuk melakukan tindakan berwirausaha, kekuatan yang dimaksud adalah intensitas. Terbentuknya

suatu kekuatan atau intensitas berwirausaha tentu dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Beberapa alasan yang dapat membentuk intensitas berwirausaha pada pelaku UMKM Kota Malang adalah : 1) inspirasi, 2) Imbalan, 3) Kepribadian dan 4) Lingkungan.

Inspirasi

Pembentuk intensitas berwirausaha pada UMKM di Kota Malang yang pertama dapat timbul dari sebuah inspirasi, dimana inspirasi dalam penelitian ini berasal dari:

- Ide atau peluang usaha yang terbentuk karena adanya peluang dan tersedianya modal serta dapat terbentuk karena *basic* atau keahlian dari individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terbentuknya ide atau peluang usaha terjadi karena adanya peluang disekitar yang dapat dijadikan usaha serta ditunjang dengan ketersediaan modal, dan adanya keahlian atau *basic* yang dimiliki seseorang juga dapat mengantarkan peluang usaha
- Impian untuk sukses, yang mana impian yang diinginkan adalah agar produk yang diciptakan bisa dihargai, impian untuk mempunyai banyak sumber daya manusia (SDM), impian mempunyai banyak cabang usaha, impian untuk menciptakan lapangan kerja, impian untuk mensejahterakan diri sendiri dan SDM dan impian agar yang dilakukan oleh individu dapat bermanfaat bagi orang lain.
- Terinspirasi dari orang sukses, baik itu dari tokoh pengusaha sukses, keluarga dan rekan yang sukses dalam berwirausaha.
- Terinspirasi karena penghasilan yang dimiliki seorang wirausaha itu tidak terbatas. Dalam hal ini dapat bdiartikan bahwa memilih menjadi seorang wirausaha itu bagaikan sebuah permainan, kalau gak menang ya kalah, kalau gak untung ya rugi. Keuntungan yang didapat seorang wirausaha memang tidak terbatas, jika wirausaha tersebut dapat mengelola usaha dengan baik maka keuntungan yang didapat juga akan mengikuti dan tidak terbatas..

Berbeda dengan seorang pegawai, dimana penghasilan yang diterima cenderung tetap. Namun penghasilan seorang wirausaha berubah-ubah dan kadangkala melebihi gaji pegawai.

Imbalan

Pembentuk intensitas berwirausaha pada UMKM di Kota Malang yang ke dua yaitu imbalan yang diterima. Imbalan dalam hal ini berbentuk

- Laba yang maksimal dan lebih tinggi dari pendapatan. Laba merupakan keuntungan finansial yang diperoleh dari hasil berwirausaha. Mendapatkan laba tentu hal yang paling utama bagi seseorang wirausaha, sebgain besar dari mereka menginginkan laba yang diperoleh maksimal. Dalam mendapatkan laba yang maksimal tidak mudah, tergantung bagaimana seorang wirausaha bisa mengelola dan menciptakan sesuatu yang berbeda terhadap produknya.
- Imbalan berupa kebebasan, yang mana individu merasa bebas tidak ada keterikatan waktu atau jam kerja, bebas untuk menentukan ide, bebas berkreasi dan berinovasi serta bebas untuk *improve* apa yang ada di fikiran individu.
- Imbalan tercapainya suatu kesejahteraan, yang mana dalam penelitian ini kesejahteraan itu tercukupinya kebutuhan individu, tercukupinya kebutuhan keluarga dan kesejahteraan untuk sumber daya manusia. Kesejahteraan secara umum diartikan sebagai kondisi di mana seseorang merasakan suatu keadaan yang lebih baik.
- Imbalan yang berupa keinginan agar pola berwirausaha yang dilakukan oleh individu dapat menjadi sumber inspirasi. Wirausahawan mengingin-

kan agar pola atau cara kerja suksesnya yang dia lakukan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengusaha lain, dan mungkin juga bagi masyarakat.

- Imbalan berupa kepuasan dan apresiasi yang diberikan oleh pembeli (*buyer*). Loyalitas pembeli merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap produk seseorang, karena ketika pembeli loyal dan mengapresiasi produk yang kita jual, maka akan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam berwirausaha

Kepribadian

Pembentuk intensitas berwirausaha pada UMKM di Kota Malang yang ke tiga, adalah pada kepribadian yang tertanam pada diri seseorang. Kepribadian tersebut berupa:

- Efikasi diri (*Self Efficacy*), diartikan sebagai keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri itu sangat diperlukan karena dari kemampuan diri tersebut dapat dilihat apa yang harus dilakukan dan dioptimalkan. Jika seseorang mengetahui kemampuan dirinya, maka rasa percaya diri dalam melakukan sebuah tindakan itu akan terbentuk.
- Adanya *Esteem need*, Sofyandi dan Garnifa (2007:102) mendefinisikan sebagai kebutuhan yang meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, penghargaan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya *esteem need* dikatakan tidak untuk pengakuan terhadap diri sendiri namun dibutuhkan individu sebagai sumber motivasi diri.
- Adanya kesadaran diri yang timbul dari individu berupa kondisi dan keadaan.

Kondisi dalam hasil penelitian ini yang menentukan dalam berwirausaha adalah karena sifat yang tertanam dalam keluarga individu. Sedangkan keadaan dalam penelitian ini disimpulkan menjadi dua yakni keadaan berkeinginan untuk menciptakan yang lebih karena individu tidak puas dengan apa hasil telah ditentukan dan keadaan dalam arti menemukan sebuah peluang atau kesempatan untuk berwirausaha.

- Terbentuknya intensitas berwirausaha adalah karena sikap dan perilaku dari individu yang memaparkan bahwa sebagai seorang wirausaha harus mempunyai sikap dan perilaku tegas, disiplin, jujur, kerja keras, optimis, ada intuisi, pantang menyerah, menyukai tantangan, ada kemauan, mudah bergaul dan bersosialisasi.

Lingkungan

Pembentuk intensitas berwirausaha pada UMKM di Kota Malang yang ke empat yaitu berasal dari lingkungan sekitar, yang mana dari hasil penelitian ini yang dimaksud lingkungan berasal dari:

- latar belakang orang tua atau keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha. Latar belakang orang tua atau keluarga menjadi motivasi dan membentuk kekuatan berwirausaha. Hasil wawancara menyebutkan bahwa yang intensitas berwirausaha timbul karena sosok orang tua dan keluarga yang meskipun tidak memiliki dasar berwirausaha dan pendidikan tinggi, maupun keluarga besar bukan wirausaha, tetapi sukses dalam berwirausaha.
- Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh keluarga berbentuk dorongan untuk semangat, motivasi untuk bisa berhasil dalam berwirausaha, dorongan untuk melakukan sesuatu agar

usaha berjalan, dorongan untuk ulet dan gigih serta dorongan untuk fokus dan membuang jauh rasa malu. Dorongan untuk berwirausaha berasal dari keluarga baik orang tua, istri, saudara dan keluarga lainnya.

- Lingkungan pendidikan sewaktu individu menempuh pendidikan yang mengantarkan suatu *basic* atau keahlian sebagai bekal untuk berwirausaha. Dari lingkungan pendidikan dihasilkan kompetensi atau keahlian pada diri seseorang. Dengan keahlian yang dimiliki seorang wirausaha dapat membentuk rasa percaya diri dalam menjalankan suatu tindakan yang dipilih.
- Pergaulan dari individu yang mana dalam penelitian ini diwujudkan dengan mengikuti asosiasi atau komunitas wirausaha. Pergaulan di kalangan wirausaha sangat mempengaruhi kekuatan untuk berwirausaha. Dari pergaulan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan berwirausaha atau intensitas berwirausaha dalam diri pelaku UMKM di Kota Malang dapat terbentuk karena timbulnya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

- Inspirasi. Secara umum inspirasi diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu atau keadaan yang ada di sekitar. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terbentuknya kekuatan berwirausaha yang timbul dari sebuah inspirasi mencakup adanya ide atau peluang usaha, impian untuk sukses, inspirasi berasal dari orang sukses dan karena

penghasilan seorang wirausaha itu tidak terbatas.

- Imbalan. Imbalan merupakan sesuatu yang diterima sebagai wujud dari berwirausaha. Imbalan dapat membentuk suatu kekuatan berwirausaha, imbalan yang diterima selain berbentuk laba finansial juga non finansial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa imbalan yang diterima sebagai wujud intensitas berwirausaha adalah berupa pencapaian laba finansial yang diharapkan maksimal, imbalan non finansial dalam bentuk kebebasan diri, imbalan dalam bentuk kepuasan dan apresiasi konsumen, imbalan agar bagaimana pola usaha sukses dari wirausaha tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan imbalan berupa kesejahteraan.
- Kepribadian. Kepribadian yang dimiliki dapat menjadi modal dasar dalam menentukan suatu keputusan atas tindakan, dalam hal ini adalah tindakan berwirausaha. Penelitian ini menyimpulkan berbagai karakter kepribadian pelaku UMKM di Kota Malang sebagai bentuk kekuatan berwirausaha, beberapa diantaranya dapat terjadi karena adanya efikasi diri, munculnya *esteem need*, karena kesadaran diri dan sikap dan perilaku yang tertanam dalam diri individu.
- Lingkungan. Alasan dari faktor lingkungan dapat membentuk suatu kekuatan berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud dapat bersumber dari keluarga, lingkungan sekolah atau pendidikan, pergaulan dan sebagainya. Terbentuknya intensitas berwirausaha yang timbul dari lingkungan sekitar adalah dari latar belakang orang tua atau keluarga yang menjadi wirausaha, dorongan atau motivasi yang diberikan oleh keluarga, karena lingkungan sewaktu

menempuh pendidikan di bidang bisnis kewirausahaan atau keterampilan yang dapat mengantarkan untuk berwirausaha dan pergaulan dari individu.

SARAN

- Bagi pemerintah, terutama untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang dan Instansi lainnya baik negeri maupun swasta yang bertindak di bidang pengembangan UMKM untuk terus melakukan pemantauan dan memberikan program yang menunjang perkembangan UMKM di Kota Malang. Melihat saat ini perkembangan UMKM di Kota Malang menunjukkan angka kenaikan serta ditandai dengan banyak bermunculannya berbagai sektor usaha yang bervariasi.
- Bagi pelaku UMKM atau wirausaha di Kota Malang, untuk terus meningkatkan mental kewirausahaan dan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk baru dan unik yang secara langsung bertujuan untuk menunjang citra positif UMKM di Kota Malang
- Bagi khalayak masyarakat, untuk terus mengapresiasi produk UMKM di Kota Malang dan menjadikan ini sebagai sumber motivasi dan inspirasi untuk turut serta dalam mengembangkan UMKM di Kota Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Bastaman dan Riffa Juffiasar, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 th UNS SME's Summit & Awards*
- Anonim. 2017. *Data UMKM. (Online)*, (<http://www.depkop.go.id/>), diakses 24 Nopember 2017 : 16.50 WIB).
- Anonim. 2017. *Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017. (Online)*, (<http://www.lisubisnis.com/>) , diakses 24 Nopember 2017 : 17.15 WIB).
- Azizah, Nur. 2017. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Islam Terhadap Spiritual Quotient (SQ) di Panti Asuhan Arrabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Kota Pekalongan*. Skripsi. Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Christian Korunka, Hermann Frank, - Manfred Lueger, 2003. The Entrepreneurial Personality in the Context of Resources, Environment, and the Startup Process—A Configurational Approach. *Journal Entrepreneurship Theory and Practice Volume: 28 issue: 1, page(s): 23-42*
- Fatimah, Cut Erika Ananda, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslimah Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 No 2 Oktober 2015*
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengetahui, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Malik Afrian, Muhammad . 2017. *Peran Entrepreneur Menyiapkan Persaingan Global. (Online)*, (<http://edukasi.kompas.com/>), diakses 28 Nopember 2017 : 05.15 WIB).
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J, 2014. " *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". Bandung : Remaja Rosdakarya.
- P. Chaplin, James. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Putratama, Bangun. 2014. *Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya dalam Minat Berwirausaha dan Efikasi Diri*. Surabaya: Jurnal Ekonomi UNESA Volume 01 Nomor 01.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Robbins, Stephen P., dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga
- Reber, Arthur., Reber, Arthur. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sofyandi dan Garnifa. 2007. *Perilaku Organisasional Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Staniewski, MK. Janowski, K. Awruk, K. 2016. Entrepreneurial personality dispositions and selected indicators of company functioning. *Journal of Business Research. Volume 69, Issue 5, May 2016, Pages 1939-1943*
- Tambunan, Tulus (2012). *Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala*. Center for Industry, SME and Business Competition Studies
- Zimmerer, T.W., dan Scarborough, N.M (Edisi Bahasa Indonesia). 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Kecil, Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat